

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang sangat rendah, menyebabkan lebih banyak pelamar kerja dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia dalam beberapa tahun terakhir. Reeracoen Indonesia menunjukkan berdasarkan data per November 2022, tercatat bahwa jumlah lowongan kerja yang terdaftar tidak lebih dari 10% total pencari kerja (Antara, 2022). Selain itu, JobStreet juga melaporkan bahwa pada beberapa kasus jumlah pencari kerja mencapai hampir 90% lebih tinggi dari jumlah lowongan kerja yang tersedia (Situmorang, 2021). Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan ini adalah karena jumlah pencari kerja yang banyak dan jumlah penduduk yang besar, maka terjadi ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan prospek kerja yang tersedia. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah pelamar dan lowongan kerja, menjadikan tantangan pengangguran semakin kompleks. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan pendidikan dan keterampilan untuk mengurangi kesenjangan tersebut dan memberikan prospek pekerjaan yang lebih baik.

Menciptakan lapangan kerja baru dengan memberdayakan sektor kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan ini. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengatasi tingginya angka pengangguran, di antaranya dapat menciptakan lapangan kerja baru, berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi. Pada akhir tahun 2023, dalam sebuah wawancara Arif Rahman Sekretaris MenkopUKM (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah) menyatakan tingkat rasio kewirausahaan nasional baru mencapai angka 3,47%. Sementara Indonesia menargetkan rasio kewirausahaan dapat mencapai hingga 12% sebagai prasyarat utama untuk menjadi negara maju dan menjadi salah satu tujuan dari misi Indonesia Emas 2045. Dengan demikian, kewirausahaan menjadi salah satu bidang yang menawarkan solusi untuk tingginya angka pengangguran sekaligus berkontribusi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju.

Kewirausahaan adalah pendorong utama perubahan, inovasi, dan kemajuan suatu negara. Di antara banyak keuntungan dari kewirausahaan adalah bahwa kewirausahaan dapat menumbuhkan pemikiran yang kreatif, inovatif, dan berfokus pada solusi. Selain itu, kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru, dan memberikan pendapatan yang cukup besar bagi pelakunya karena membayar pajak negara (Munawaroh dkk., 2016). Salah satu dampak aktivitas kewirausahaan terhadap perekonomian suatu negara yaitu berkontribusi pada peran serta dan perubahan terhadap masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja (Firman dkk., 2023). Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Agar bisa menjalankan pendekatan tersebut, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa seseorang telah memiliki sedikitnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Karena dasar dari sumber daya kewirausahaan yang dimiliki seseorang adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan mengacu pada pemahaman intelektual yang diperoleh seseorang melalui pendidikan kewirausahaan dan kemudian dapat digunakan untuk menciptakan dan mengejar karier kewirausahaan (Sucipto dkk., 2022). Didukung oleh pernyataan Kurniullah dkk. (2021), pengetahuan kewirausahaan merupakan kecakapan mengembangkan hal baru dengan pemecahan masalah secara kreatif dan upaya inovatif guna memberikan peluang atau pemikiran yang dapat dimanfaatkan secara efektif.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan data statistik yang menunjukkan bahwa hingga Agustus 2023, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyumbang persentase tertinggi sebesar 9,31% dari seluruh Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia. Jika mengutip dari peraturan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2018, pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga terlatih yang bakatnya sesuai dengan harapan dunia usaha/dunia industri. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan kejuruan belum berhasil serta berbanding terbalik dengan fenomena realitas di lapangan. Data ini menunjukkan bahwa terdapat pekerjaan yang belum terserap terutama bagi lulusan sekolah menengah, khususnya pendidikan kejuruan.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2023

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2021	2022	2023
SD ke bawah	3,61%	3,59%	2,56%
SMP	6,45%	5,95%	4,78%
SMA	9,09%	8,57%	8,15%
SMK	11,13%	9,42%	9,31%
Diploma I/II/III	5,87%	4,59%	4,79%
Diploma IV, S1, S2, S3	5,98%	4,8%	5,18%

(Sumber: Berita Resmi Statistik, 2023)

Dalam konteks ini, Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka pendekatan kewirausahaan melalui pengetahuan kewirausahaan. Memperoleh pengetahuan dan keahlian di bidang kewirausahaan menjadi tujuan utama mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, sebagaimana tujuan lainnya yaitu, 1) Siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan menciptakan produk atau penyediaan layanan yang orisinal dan menguntungkan; 2) Membentuk pelaku bisnis/wirausaha dengan mengajak peserta didik untuk memahami aspek bisnis dan wirausaha; 3) Mengembangkan profil lulusan SMK yang profesional dengan memperkuat kemampuan *softskill* dan *hardskill* peserta didik sehingga mereka siap beradaptasi dengan dunia kerja dan memiliki kompetensi yang kuat (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Hal ini sesuai dengan program pendekatan BMW (Bekerja, Melanjutkan Studi, Wirausaha) di SMK yang merupakan upaya untuk menumbuhkan minat dan kemampuan siswa agar dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja (Herna, 2023).

Kontribusi pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam memotivasi dan menumbuhkan minat siswa terhadap kewirausahaan. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan membantu mengubah persepsi siswa tentang wirausaha dengan memperkenalkan siswa pada konsep dan praktik wirausaha, sehingga siswa mulai melihat wirausaha sebagai karier yang menarik dan layak dikejar. Aktivitas pembelajaran kewirausahaan melibatkan keterampilan praktis seperti perencanaan bisnis, manajemen, dan pemasaran. Dengan begitu siswa yang memperoleh

keterampilan ini akan merasa lebih siap untuk memulai usahanya sendiri. Dengan keterlibatan pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi siswa untuk mandiri, bekerja keras, dan merasa bangga atas jerih payah mereka yang menjadi pendorong minat siswa untuk mencoba wirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir siswa dari hanya mencari pekerjaan menjadi mempertimbangkan wirausaha sebagai alternatif karier yang menarik. Dampak positif dari metode pembelajaran kewirausahaan yang efektif dapat memengaruhi perilaku siswa pada minat mereka terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk generasi yang siap berwirausaha dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Harianti dkk., 2020).

Sebagai langkah awal untuk mengarahkan siswa ke dalam dunia kewirausahaan adalah dengan mengetahui minat siswa tersebut dalam berwirausaha. Salah satu elemen pendukung yang memengaruhi kesuksesan wirausaha adalah minat. Minat menjadi pendorong awal dalam langkah seseorang untuk berwirausaha. Wardani (2021) berpendapat bahwa minat berwirausaha adalah keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan atau menjadi seorang pengusaha yang membutuhkan komitmen yang kuat sebelum memulai bisnis. Pemerintah dan organisasi pendidikan harus memulai inisiatif untuk mempromosikan minat memulai bisnis di kalangan generasi-z untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan lulusan SMK. Agar lulusan SMK dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong para pengelola pendidikan untuk berlomba-lomba memajukan sekolah mereka melalui metode pengajaran yang inovatif.

Siswa lebih termotivasi untuk mengejar tujuan mereka dalam berwirausaha dan akan mengerahkan lebih banyak upaya untuk melakukannya jika mereka lebih tertarik pada topik tersebut. Dengan minat wirausaha yang tinggi akan menjadi peluang bagi bidang kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk mengatasi rendahnya ketersediaan lapangan kerja di Indonesia dan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK. Secara singkat, kewirausahaan di SMK memiliki dampak positif pada siswa, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan.

Dengan latar belakang demikian, siswa akan termotivasi untuk mempelajari informasi tentang kewirausahaan jika pada individu siswa terdapat minat yang memengaruhi proses keingintahuan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat memengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di Indonesia ditempati oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 8,31% (BPS, 2022) dan Bogor menjadi wilayah dengan angka pengangguran tertinggi di Jawa Barat dengan persentase 8,47% (BPS, 2023). Selain itu, jenjang SMA/K menjadi tingkat pendidikan dengan jumlah pencari kerja terbanyak di Kabupaten Bogor dengan jumlah 7.886 orang menurut data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bogor tahun 2020. Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian yang memiliki judul **“Pengaruh Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XII DPIB SMKN 1 Cibinong)”** dan menyusun skripsi ini berdasarkan penelitian tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran/pencari kerja jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Kabupaten Bogor sangat tinggi
2. Jumlah pengangguran pada lulusan SMK masuk dalam kategori paling tinggi karena kurangnya serapan lulusan di Dunia Usaha/Dunia Industri
3. Pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam mengembangkan minat berwirausaha siswa kelas XII Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cibinong
4. Belum terdapat penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cibinong

1.3 Batasan Masalah

Batasan yang relevan untuk penelitian ini akan berfokus pada area berikut:

1. Penelitian difokuskan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tahun ajaran 2023/2024
2. Penelitian difokuskan pada minat dan ketertarikan siswa untuk menjadi seorang wirausaha yang didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal
3. Penelitian dibatasi pada pengaruh hasil belajar dalam mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cibinong

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan batasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin diteliti dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cibinong?
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cibinong?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dapat memengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cibinong?

1.5 Tujuan Penulisan

Berikut tujuan penelitian ini agar lebih tepat sasaran dan memberikan hasil yang lebih baik:

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Cibinong
2. Mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII DPIB di SMKN 1 Cibinong
3. Menganalisis pengaruh mata Pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII DPIB di SMKN 1 Cibinong

1.6 Manfaat Penulisan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini hendaklah dapat membantu para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan kejuruan untuk lebih memahami bagaimana minat berwirausaha siswa yang tercermin ke dalam keputusan siswa untuk berwirausaha dan faktor apa saja yang memengaruhi minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami unsur-unsur yang memengaruhi minat berwirausaha siswa dengan memahami minat siswa lebih dalam melalui temuan penelitian. Selain itu, peneliti berharap hasil dari temuan penelitian dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi dan peneliti lain yang berkaitan di bidang aplikasi ilmu pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada para tenaga pendidik mengenai minat kewirausahaan siswa mereka, sehingga para tenaga pendidik dapat lebih mendorong minat tersebut sebagai cara untuk mempersiapkan siswa menghadapi dan membantu mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

c. Bagi Institusi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan pengetahuan dan saran kepada institusi mengenai minat berwirausaha siswa untuk penelitian yang berkaitan selanjutnya.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat mempertimbangkan temuan penelitian ini saat memutuskan langkah selanjutnya setelah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, siswa dapat mengetahui gambaran lebih lanjut mengenai minat berwirausaha di DPIB SMKN 1 Cibinong.

e. Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pembaca pemahaman umum mengenai minat berwirausaha siswa serta informasi

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat maupun keinginan siswa untuk berwirausaha.

1.7 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan pada penelitian ini terdiri dalam lima bab, berikut adalah uraian dari masing-masing bab:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan, Manfaat, serta Sistematika Penelitian.

b. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti termasuk variabel, subjek, dan hasil penelitian, serta turunan dari teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang yang dikaji.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam merancang kerangka penelitian termasuk metode penelitian, alat yang digunakan, proses pengumpulan data, dan analisis data.

d. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu: 1) Temuan penelitian yang didasari oleh jenis pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya.

e. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini mencakup kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang mewakili interpretasi peneliti dan makna hasil analisis data penelitian.